



Implementasi Model Dual-Servis dalam Kerja Sama Peminjaman Antar Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga *Implementation of Dual-Service Model in Interlibrary Loan Cooperation between UIN Sunan Gunung Djati and UIN Salatiga Libraries*

Hafizah Septianty Utami^{1*} , Prijana² 

Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

hafizah21001@mail.unpad.ac.id

Received: 24th October 2023; Revised: 21st November 2023; Accepted: 19th December 2023

Available Online: 22th December 2023; Published Regularly: 22th December 2023

Abstrak

Latar belakang: Kerjasama peminjaman antar perpustakaan merupakan salah satu upaya penguatan jaringan perpustakaan. Penelitian ini membahas tentang implementasi model dual-servis dalam kerjasama perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan Universitas Islam Negeri Salatiga. Nilai penelitian dalam kerjasama perpustakaan menggunakan model dual-servis terletak pada potensi peningkatan aksesibilitas informasi dan layanan yang komprehensif, yang memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan sumber daya dari dua perpustakaan yang bekerja sama. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu upaya kerjasama perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga untuk menerapkan model dual-servis, permasalahan dalam penerapan model bisnis ganda ini, dan pengaruh model dual-servis ini terhadap pengguna perpustakaan di kedua perpustakaan. **Metode:** Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan perekaman serta pencatatan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi koleksi digital dari berbagai universitas melalui model ini memberikan dampak positif terhadap pengalaman pengguna dan aksesibilitas informasi perpustakaan. Fleksibilitas pengguna dalam mengakses sumber daya perpustakaan terungkap, memungkinkan beralih antara platform fisik dan digital sesuai preferensi dan kebutuhan. Interaksi antara pengguna dan perpustakaan menjadi lebih dinamis, memungkinkan penyesuaian layanan secara *real-time*. Rekomendasi ke depan mencakup perbaikan infrastruktur teknologi, pelatihan staf perpustakaan, dan pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi. **Kesimpulan:** Pemahaman terhadap kebutuhan dan harapan pengguna tetap menjadi aspek kunci, agar perpustakaan dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan harapan masyarakat. Melalui penguatan kerjasama perpustakaan melalui model dual-servis, diharapkan perpustakaan dapat tetap relevan dan bermanfaat di era digital ini.

Kata Kunci: Kerjasama Perpustakaan; Jaringan Perpustakaan; Kolaborasi Perpustakaan; UIN Sunan Gunung Djati; UIN Salatiga

How to cite: Utami, H. S., Prijana. (2023) "Implementasi Model Dual-Servis dalam Kerja Sama Peminjaman Antar Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati dan UIN Salatiga", Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 14(2), pp. 84-102. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/palimpsest/issue/archive>

Abstract

Background: *Inter-library loan cooperation is one of the efforts to strengthen the library network. This research discusses the implementation of the dual-service model in library cooperation between UIN Sunan Gunung Djati and UIN Salatiga. The value of research in library cooperation using the dual-service model lies in the potential for increased information accessibility and comprehensive services, which allow users to utilize the resources of the two cooperating libraries.* **Purpose:** *This study aims to answer several key questions, namely the library collaboration efforts between UIN Sunan Gunung Djati and UIN Salatiga to implement a dual-service model, the problems in implementing this dual business model, and the influence of this dual-service model on library users in both libraries.* **Methods:** *The researcher used a qualitative research method with data collection through observation, interview, and recording and note-taking methods.* **Results:** *The results showed that the integration of digital collections from different universities through this model had a positive impact on user experience and accessibility of library information. User flexibility in accessing library resources is revealed, allowing switching between physical and digital platforms according to preference and need. Interactions between users and the library became more dynamic, allowing for real-time customization of services. Future recommendations include improving technological infrastructure, training library staff, and developing policies that support innovation.* **Conclusion:** *Understanding user needs and expectations remains a key aspect, so that libraries can continue to evolve in line with technological developments and community expectations. Through strengthening library cooperation through a dual-service model, it is hoped that libraries can remain relevant and useful in this digital era.*

Keywords: *Library Cooperation; Library Network; Library Collaboration; UIN Sunan Gunung Djati; UIN Salatiga.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah koleksi perpustakaan dan pemberian layanan (Mwantimwa, Mwabungulu and Kassim, 2021). Transformasi digital dapat didefinisikan terutama sebagai perubahan organisasi. Hal ini diimplementasikan dengan penggunaan teknologi di berbagai bidang seperti model operasi, model kerja sama dengan lingkungan eksternal dan internal, layanan yang diberikan, teknologi yang digunakan, dan manajemen informasi (Mazurek, 2019). Konsep transformasi digital dalam literatur sangat sering disebutkan bersamaan dengan digitalisasi. Istilah tersebut identik karena merujuk pada tingkat penggunaan teknologi digital yang sama (Gong and Ribiere, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, banyak perpustakaan yang menyediakan akses ke koleksi hibrida. Koleksi perpustakaan hibrida menggambarkan perpustakaan yang menyediakan akses ke sumber daya cetak dan elektronik kepada pengguna di samping sumber daya multimedia. Perpustakaan-perpustakaan ini mengelola koleksi perpustakaan konvensional dan digital serta sumber daya multimedia (Nwosu, Opara, & Orji, 2019).

Salah satu dampak pandemi terhadap perpustakaan universitas adalah pertumbuhan koleksi *e-book* (Frederick and Wolff-eisenberg, 2020) karena adanya kebutuhan untuk menyediakannya bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Karena meningkatnya permintaan akan koleksi digital, maka pihak perpustakaan perlu melakukan suatu kerjasama (Dewald, 1999;

Kraemer, Lombardo, & Lepkowski, 2007; Fernández-Ramos, 2019). Dalam edisi terbaru *Library and Information Science Research*, sebuah artikel oleh Pham and Williamson (2020) mengeksplorasi faktor-faktor yang memungkinkan dan menghambat kolaborasi antara akademisi dan staf perpustakaan di universitas. Kolaborasi antar perpustakaan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya profesi pustakawan. Solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membuat kerjasama peminjaman kolaboratif antar perpustakaan yang diharapkan dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan akses sumber daya antar institusi (Wang, 2018). Pentingnya kolaborasi dalam profesi perpustakaan dan sains informasi digarisbawahi oleh sejauh mana hal tersebut muncul dalam standar dan dokumen profesional (Saunders and Corning, 2020).

Membangun hubungan kerja memerlukan rasa saling percaya. Dalam menjalin suatu kerjasama pada suatu organisasi atau perpustakaan perlu diketahui juga jati diri, kekurangan, dan kelebihan menjalin kerjasama. Sebelum menjalin kerjasama, perlu diketahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki perpustakaan untuk pengembangan kedepannya. Begitu diketahui kekurangan dan kemungkinan pengembangannya, kerjasama menjadi mungkin dilakukan. Hal ini memungkinkan satu atau dua perpustakaan untuk bekerja sama. Kolaborasi antar perpustakaan saling melengkapi dan menguntungkan (Lubis *et al.*, 2023). Terdapat konsep kerjasama perpustakaan yaitu kesepakatan informal atau semi formal yang dicapai melalui negosiasi dan pertemuan atas inisiatif salah satu pihak, dan pembentukan otoritas terpusat memerlukan kerja sama dari pihak kedua, seperti melalui peraturan (Robinson, 1980; Stiawan & Kurniawan, 2019).

UIN Sunan Gunung Djati, berlokasi di Bandung, Jawa Barat, dan UIN Salatiga, berlokasi di Jawa Tengah, telah melakukan kerjasama sejak tahun 2018. Kerjasama ini diresmikan melalui penandatanganan nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tanggal 9 Februari 2018. Kegiatan ini merupakan sebuah inisiatif strategis yang bertujuan untuk berbagi sumber daya intelektual yang kaya dan beragam yang tersedia di perpustakaan universitas. Dengan mengumpulkan sumber dayanya, universitas dapat memberikan mahasiswa dan dosen akses terhadap berbagai macam buku, jurnal, dan materi ilmiah lainnya, sehingga memperkaya lingkungan belajar. Kerjasama ini juga memungkinkan organisasi menghemat anggaran akuisisi karena mereka dapat mengakses sumber daya yang mungkin mahal untuk dibeli secara individual. Selain itu, pendekatan ini mendorong inklusivitas karena memastikan bahwa mahasiswa dan peneliti di institusi besar dan kecil memiliki akses terhadap berbagai materi, sehingga menciptakan persaingan yang setara di dunia akademis.

Jaringan perpustakaan adalah fondasi institusi pendidikan tinggi. Melalui kerjasama peminjaman antar perpustakaan, universitas dapat memperluas jaringan perpustakaan mereka, mengubahnya menjadi pusat pertukaran pengetahuan yang dinamis. Semangat kerjasama ini tidak hanya memperkuat masing-masing perpustakaan tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam komunitas akademis yang lebih luas. Dilihat dari hal tersebut, setiap perpustakaan harus bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk membangun jaringan informasi perpustakaan agar mampu memenuhi kebutuhan informasi lembaga pendidikan dan fasilitas informasi serta dapat beroperasi dengan baik. Informasi bertujuan untuk membangun

jaringan kolaborasi untuk memanfaatkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber lain untuk memberikan perbaikan, memenuhi kebutuhan informasi pengguna memenuhi salah satu fungsi lembaga pendidikan informasi dan mewujudkan kerjasama jaringan dengan berbagai layanan informasi yang tersedia pada organisasi informasi dan lembaga pendidikan (Ismaya et al., 2020). Banyak sekali kerjasama antar perpustakaan, seperti perolehan sumber daya atau koleksi perpustakaan, dukungan terhadap pengolahan dan pengumpulan bahan perpustakaan, kerjasama bahan informasi, menghubungkan sumber daya, dan lain-lain (Putri, 2019). Selain itu, kerja sama ini juga berfungsi sebagai mekanisme pelestarian dan pemajuan warisan budaya.

UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga mempunyai koleksi yang unik dan kearifan lokal. Berbagai sumber daya ini tidak hanya meningkatkan penelitian akademis tetapi juga melestarikan dan merayakan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Menurut Siregar et al. (2023) terdapat tiga aspek utama dalam kerjasama perpustakaan yaitu aspek teknis seperti katalogisasi, aspek sosial, dan aspek teknologi seperti akses digital. Adapun aspek-aspek yang akan dibahas pada penelitian ini adalah perjanjian kerjasama, kebijakan peminjaman, teknologi informasi, pemrosesan peminjaman, metadata dan katalogisasi, hak cipta dan lisensi, keamanan data, pemeliharaan materi, evaluasi dan umpan balik, peningkatan aksesibilitas, pengelolaan anggaran, pelatihan staf, komitmen terhadap pemustaka, fleksibilitas dan adaptabilitas, penyediaan data dan statistik, komunikasi dan hubungan antara perpustakaan, dan keberlanjutan serta pengembangan jangka panjang.

Sebagai lembaga keilmuan, perpustakaan mempunyai peranan penting dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tinggi. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan pengguna berubah, munculah konsep kolaborasi perpustakaan sebagai strategi untuk meningkatkan ketersediaan dan efektivitas layanan. Yang terjadi adalah penerapan model dual-servis dalam peminjaman kolaboratif antar perpustakaan, seperti terlihat pada kerjasama antara Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga. Perpustakaan di institusi pendidikan tinggi semakin beralih ke model dual-servis, yang menggabungkan sumber daya dan layanan untuk memberikan pengalaman peminjaman yang lebih baik kepada pengguna. Kerjasama antara Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga merupakan kerjasama untuk memanfaatkan kekuatan perpustakaan dalam memberikan layanan keuangan yang lebih baik kepada pengguna. Meskipun konsep dual-servis memiliki banyak manfaat potensial, terdapat banyak tantangan dalam penerapannya. Beberapa permasalahan yang muncul adalah koordinasi organisasi, kepatuhan kebijakan, dan integrasi teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan memahami secara utuh implementasi model dual-servis antara Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, yaitu upaya kerjasama perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga untuk menerapkan model dual-servis, permasalahan dalam penerapan model bisnis ganda ini, dan pengaruh model dual-servis ini terhadap pengguna perpustakaan di kedua perpustakaan. Teori dual-servis, peminjaman kolaboratif antar perpustakaan, dan penerapan model serupa pada institusi akademik lainnya akan dibahas secara menyeluruh dalam bagian literatur. Untuk menjelaskan manfaat dan potensi masalah penerapan model dual-servis dalam konteks kolaborasi perpustakaan di UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga, tulisan ini memberikan kerangka

konseptual yang kuat.

Menurut Michael Sinclair (dalam Evans, 1999:457; Siregar et al., 2023) dalam artikelnya “*A Typology of Library Cooperatives*” terdapat empat contoh terkait konsep kerjasama dalam bidang perpustakaan, yaitu Tipe A, B, C, dan D. Tipe A adalah model pertukaran dua arah, dalam artian dua perpustakaan saling bertukar informasi, dan nilai tukarnya dihitung berdasarkan kesepakatan 1 untuk 1, 3 untuk 1 dan lainnya, dilakukan setahun sekali. Tipe B merupakan model kompilasi yang merupakan pengembangan dari model multitipe A. Kedua perpustakaan bertukar dan meminjam bahan yang dikumpulkan oleh banyak perpustakaan, yang sebagian besar digunakan dalam bentuk kerjasama pertama. Tipe C adalah model dual-servis atau *dual service*, dimana dua atau lebih perpustakaan bekerja sama untuk menggunakan masukan yang diberikan oleh salah satu peserta kolaboratif, sehingga menghasilkan *output* yang diinginkan. Tipe D merupakan model pusat layanan, pada beberapa perpustakaan layanan tersebut digunakan oleh lembaga yang menyediakan fasilitas proses pengumpulan sumber daya, sehingga setiap perpustakaan tidak fokus pada publikasi umum, namun pekerjaannya harus penciptaan sumber daya. Adapun tujuan dilakukannya kerjasama oleh perpustakaan adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, yaitu menambahkan lebih banyak atau lebih informasi mendalam tentang suatu topik, dapat menggunakan lebih sedikit anggaran dengan sumber daya pengetahuan yang banyak. Dalam upaya kolaboratif, jika dua atau lebih perpustakaan bekerja sama, perpustakaan membagi pekerjaan dan membagikan hasilnya. Selanjutnya memudahkan akses melalui jaringan OPAC yang berpengaruh dalam peningkatan hubungan fungsional antar perpustakaan, khususnya untuk sistem multi-kecepatan.

Terdapat hal yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu untuk mengetahui aspek-aspek kerjasama perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dengan UIN Salatiga di lapangan, manfaat kerjasama perpustakaan dari kedua belah pihak, kendala dan upaya dalam kerjasama perpustakaan. Adapun penelitian terdahulu yaitu Kerjasama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa Dengan Silang Layan dan Resource Sharing oleh Achmad Fahmi (2022) dengan Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan Indian Corner oleh Feri Dwi Setiawan & Amin Taufiq Kurniawan (2019) yang menjadi penelitian terdahulu yang memiliki pendekatan berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga sebagai salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan ritel koleksi perpustakaan tersendiri. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan perekaman serta pencatatan.

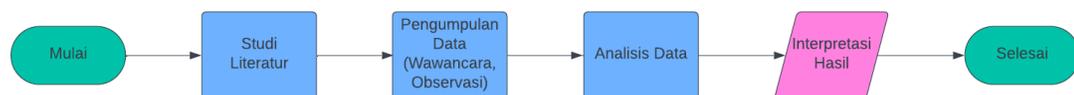
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan dilakukan dalam bentuk studi kasus. Selain itu jenis penelitian ini adalah kualitatif, topik penelitiannya adalah analisis kolaborasi perpustakaan dalam kerjasama UIN Sunan Gunung Djati dengan Repository UIN Salatiga. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel yang relevan dan memenuhi standar sebagai berikut: (1) Pustakawan yang sudah kurang lebih 4 tahun bekerja di

perpustakaan ini mengetahui kondisi dan tata cara pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati; (2) Pustakawan bertanggung jawab dalam memberikan layanan repository Salatiga; dan (3) Pustakawan mengetahui permasalahan besar yang sedang dibicarakan dan dapat memberikan informasi yang akurat.

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung dalam situasi peminjaman di perpustakaan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem. Observasi ini tidak hanya mencakup langkah-langkah teknis tetapi juga ekspresi emosi dan sikap pengguna selama proses mengakses layanan repository. Selanjutnya, menggunakan wawancara semi-struktural untuk memungkinkan partisipan mengungkapkan pengalaman, harapan, dan tantangan mereka terkait akses layanan repository UIN Salatiga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi latar belakang dan konteks yang mempengaruhi persepsi pengguna. Melakukan analisis layanan serta kontribusi terhadap pemahaman. Pertama, metode observasi memainkan peran penting dalam menangkap aktivitas dan praktik sehari-hari di perpustakaan kedua institusi (Yusrizal, 2023). Pengamatan langsung memungkinkan peneliti untuk menyaksikan implementasi sebenarnya dari sistem peminjaman antar perpustakaan, memahami nuansa pertukaran informasi, dan mengidentifikasi kemungkinan tantangan atau keberhasilan yang muncul secara real time. Proses observasi meliputi pencatatan proses kerja, pola komunikasi, dan kegiatan kerjasama terkait peminjaman dan pemeriksaan bahan pustaka. Komponen observasi dilengkapi dengan wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, termasuk pustakawan, dan administrator. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pendapat mereka, berbagi ide tentang manfaat dan tantangan kolaborasi, dan mengungkapkan visi mereka untuk masa depan inisiatif peminjaman antar perpustakaan. Sifat kualitatif wawancara memungkinkan eksplorasi pengalaman dan persepsi individu yang berbeda-beda, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang kaya tentang proses kolaboratif.

Teknik pengumpulan data khusus digunakan untuk mengumpulkan informasi spesifik mengenai efektivitas, dampak, dan kepuasan pemustaka sistem antar peminjaman. Hal ini dapat mencakup analisis data statistik mengenai volume dan jenis bahan yang diperdagangkan, waktu pemrosesan permohonan peminjaman, dan survei umpan balik pemustaka. Dengan mengkorelasikan temuan observasi dengan tanggapan wawancara dan data, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan berbeda tentang dinamika kolaborasi. Secara keseluruhan, pendekatan penelitian kualitatif yang mengintegrasikan observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang ditargetkan membantu mengungkap kompleksitas kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga (Stiawan and Kurniawan, 2019). Kombinasi metode-metode ini memastikan eksplorasi upaya kolaboratif yang komprehensif, menyoroti aspek manusia, proses organisasi, dan hasil praktis yang menentukan keberhasilan inisiatif kolaboratif di sektor ini.



Gambar 1.
Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Aspek Kerjasama Peminjaman Antar Perpustakaan

Kerjasama peminjaman antar perpustakaan melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu kerjasama. Berikut adalah hasil pembahasan mengenai aspek penting kerjasama peminjaman antar perpustakaan meliputi beberapa aspek yang sudah dikaji. Pertama adalah perjanjian kerjasama peminjaman antar perpustakaan merupakan landasan hukum dan konseptual yang mendefinisikan hubungan antar lembaga yang terlibat untuk membangun kerangka kerjasama yang kuat, perjanjian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Perjanjian kerjasama tersebut mengatur hal-hal penting mengenai kesepahaman kedua belah pihak. Kejelasan peraturan ini menciptakan landasan yang kokoh bagi proses peminjaman dan menghindari ambiguitas serta potensi perselisihan. Kerjasama UIN Sunan Gunung Djati dengan UIN Salatiga tentu memiliki perjanjian kerjasama sebagaimana kedua pihak tersebut merupakan lembaga pendidikan resmi maka kerjasama dilakukan secara konseptual dan berbadan hukum.

Kedua, kebijakan peminjaman kerjasama antar perpustakaan yang memainkan peran penting dalam menjaga proses peminjaman yang lancar dan efektif. Keberhasilan kerjasama ini akan sangat bergantung pada kejelasan dan penerapan pedoman yang ketat. Beberapa aspek penting harus dipertimbangkan ketika memutuskan kebijakan peminjaman. Pertama-tama, perlu didefinisikan dengan jelas jenis media apa yang bisa dipinjam. Kebijakan ini dapat mencakup buku, majalah, materi audiovisual, atau sumber daya digital. Mengklasifikasi sifat materi akan meminimalkan ambiguitas dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami apa yang dipinjam. Dalam hal ini, dikarenakan perbedaan jarak tempuh antara UIN Sunan Gunung Djati dengan UIN Salatiga maka jenis media yang dipilih adalah media digital yang nantinya teknologi informasi berperan besar terhadap kerjasama ini. Selanjutnya adalah teknologi informasi dengan sistem manajemen yang kompatibel. Dalam kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Jati dan UIN Salatiga, teknologi informasi berperan penting dalam menghubungkan kedua institusi secara efisien. Agar kerjasama ini berhasil, penting untuk memastikan bahwa kedua perpustakaan dilengkapi dengan sistem manajemen perpustakaan yang kompatibel dan terintegrasi.

Ketiga, kompatibilitas teknologi memungkinkan dua perpustakaan untuk bertukar data secara efektif, termasuk informasi tentang koleksi dan peminjaman mereka. Dengan sistem yang tepat, pustakawan dari kedua institusi dapat mengakses perpustakaan mitra tanpa hambatan besar. Selain itu, sistem terintegrasi mendukung pelacakan dan pemrosesan peminjaman yang lebih efisien. Sistem perpustakaan digital yang dikelola oleh UIN Sunan Gunung Djati dikelola oleh PTIPD setelah melakukan kerjasama internal. Informasi status peminjaman dan ketersediaan material dapat diperbarui secara real time sehingga menghilangkan kesalahan dan duplikasi permintaan peminjaman. Sistem terintegrasi yang kompatibel juga memiliki manfaat lain seperti efisiensi administratif, penghematan waktu, dan koreksi kesalahan. Hal ini juga

memungkinkan kedua perpustakaan untuk mengkoordinasikan kebijakan distribusi, tenggat waktu, dan prosedur untuk memberikan pengalaman yang konsisten bagi pemustaka.

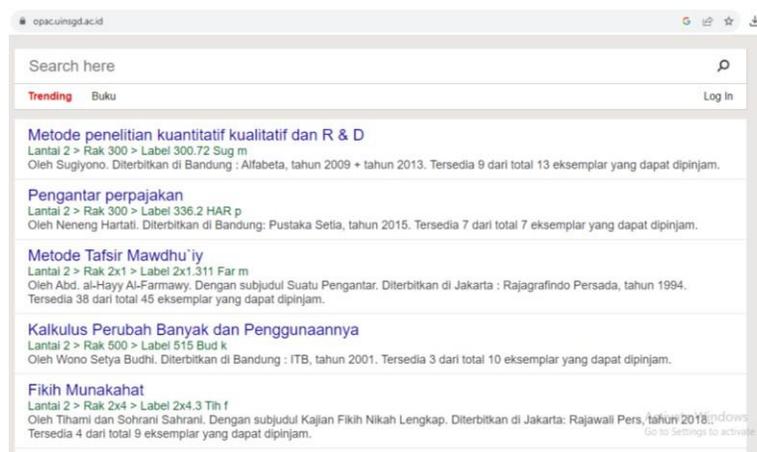


Gambar 2.

Tampilan website *E-repository* UIN Salatiga

Teknologi informasi dalam sistem perpustakaan memerlukan metadata dan katalogisasi. Sebagai bagian dari kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Jati dan UIN Salatiga, penerapan standar metadata dan prosedur katalogisasi menjadi aspek penting. Penerapan standar metadata yang seragam dan prosedur katalogisasi yang teratur akan mempunyai dampak positif yang signifikan dalam memfasilitasi identifikasi dan pengambilan materi yang dipinjamkan. Standar metadata memastikan bahwa setiap item yang dipinjam berisi informasi bibliografi yang komprehensif dan konsisten. Ini mencakup data seperti judul, penulis, subjek, dan nomor panggilan untuk membantu pembaca menavigasi koleksi secara efisien. Mengadopsi standar-standar ini memungkinkan kedua perpustakaan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif tentang materi yang dipinjam, meminimalkan kesalahan dan ambiguitas.

Proses katalogisasi yang konsisten memastikan setiap item memiliki deskripsi yang lengkap dan akurat. Hal ini tidak hanya mempermudah identifikasi, namun juga meningkatkan keterbacaan koleksi. Pengkatalogan yang konsisten memungkinkan pembaca kedua universitas dengan cepat menemukan materi yang mereka butuhkan tanpa menemui kendala pencarian yang tidak perlu. Sebagai bagian dari kolaborasi secara keseluruhan, penerapan standar metadata dan prosedur katalogisasi yang konsisten tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, namun juga meningkatkan pengalaman pemustaka. Kejelasan dan urutan metadata dan katalogisasi memberikan landasan yang kuat untuk pencarian yang efektif, memperkuat integritas peminjaman antar perpustakaan, dan memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih efisien antara UIN Sunan Gunung Jati dan UIN Salatiga.



Gambar 3.

Katalog *website* Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati

Semua koleksi dilindungi oleh undang-undang hak cipta dan lisensi. Terkait kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga, pemahaman dan kepatuhan terhadap perjanjian hak cipta dan lisensi merupakan aspek penting untuk menjamin keutuhan dan legalitas proses peminjaman. Kedua institusi harus mengambil langkah hati-hati untuk memahami dan mematuhi peraturan hak cipta yang berlaku saat mengakses dan berbagi sumber daya. Hal ini termasuk menyadari keterbatasan perpustakaan, perluasan hak cipta, dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap materi peminjaman. Pengetahuan menyeluruh tentang hukum hak cipta akan membantu mencegah kemungkinan pelanggaran hukum dan perselisihan. Selain itu, penting untuk mengikuti perjanjian lisensi yang berlaku untuk sumber daya khusus. Banyak materi digital, seperti database dan jurnal elektronik, memiliki ketentuan lisensi yang harus dipatuhi. Ini mungkin termasuk pembatasan akses, distribusi, dan perpustakaan.

Melanggar perjanjian lisensi dapat menimbulkan konsekuensi serius, termasuk penghentian akses ke sumber daya ini. Oleh karena itu, kerjasama antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga harus dilandasi oleh prinsip hak cipta yang ketat dan pemahaman yang mendalam tentang lisensi. Hal ini memastikan bahwa peminjaman dan pertukaran materi antar perpustakaan berlangsung dengan aman, etis, dan dalam batasan hukum, sehingga memungkinkan kedua institusi untuk memberikan layanan berkualitas kepada pelanggannya tanpa risiko hukum yang tidak perlu. Terkait dengan kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga, upaya evaluasi dan *feedback* dinilai menjadi elemen kunci untuk menjamin efektivitas dan kualitas kerjasama ini. Mengevaluasi dan mengumpulkan umpan balik dari pemustaka secara berkala merupakan langkah proaktif yang menjadi dasar perbaikan berkelanjutan layanan perpustakaan jarak jauh.

Mengevaluasi proses pemberian peminjaman secara berkala merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi potensi masalah, memastikan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan kolaborasi. Peninjauan rutin terhadap prosedur peminjaman memungkinkan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga mengidentifikasi kesalahan teknis, kebijakan yang

perlu diperbarui, dan perubahan yang diperlukan dalam aturan peminjaman. Mengumpulkan umpan balik pemustaka adalah salah satu cara paling efektif untuk memahami kebutuhan dan harapan pemustaka dengan mendengarkan pendapat, pengalaman, dan kontribusi pemustaka terhadap kerjasama peminjaman antar perpustakaan, lembaga dapat langsung merespon permasalahan yang mungkin dihadapinya. Hal ini termasuk menilai kecepatan pembiayaan, aksesibilitas inventaris, kualitas layanan, dan mengidentifikasi peluang perbaikan. Umpan balik juga memungkinkan pemustaka merasa terlibat dalam pengembangan layanan perpustakaan. Dengan menghargai pendapat yang diterima, maka UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga dapat meningkatkan pelayanannya secara tepat dan menyeluruh serta membuat kerjasama peminjaman antar perpustakaan menjadi lebih cepat dan baik.

The image shows a digital survey form with a green border. At the top, it reads 'Usulan Kebutuhan Koleksi Buku Perpustakaan' and 'Yth. Pemustaka Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung'. Below this is a paragraph of instructions: 'Silakan usulkan buku yang Anda butuhkan dengan mengisi formulir yang telah kami sediakan. Jenis buku yang diusulkan berkaitan dengan disiplin ilmu program studi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun buku yang bersifat umum.' The form includes a user email 'hafizah21001@mail.unpad.ac.id' with a 'Switch account' link and a 'Not shared' status. A red asterisk indicates a required question. There are two input fields: 'Judul Koleksi *' and 'Pengarang *', both with 'Your answer' text below them.

Gambar 4.

Umpan balik usulan koleksi UIN Sunan Gunung Djati

Evaluasi dan *feedback* bukan hanya sekedar proses administratif, tetapi merupakan langkah nyata menuju perbaikan berkelanjutan atas kerjasama peminjaman perpustakaan dengan berfokus pada mendengarkan dan merespons pemustaka. Lembaga ini akan menyesuaikan layanannya dengan kebutuhan pemustaka, dengan potensi menciptakan kolaborasi yang lebih kuat dan efisien di masa depan. Meningkatkan aksesibilitas juga memerlukan umpan balik, karena perpustakaan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Salah satu aspek penting dari kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga adalah meningkatkan aksesibilitas bahan peminjaman, khususnya yang berkaitan dengan koleksi digital. Langkah ini penting untuk memenuhi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan sumber daya pengetahuan yang semakin beragam. Meningkatkan pemulihan peminjaman mempunyai sejumlah manfaat penting.

Pertama, kolaborasi ini akan memberikan mahasiswa, dosen, dan peneliti di kedua institusi akses terhadap koleksi digital yang tidak tersedia secara lokal. Dalam konteks perpustakaan digital, hal ini menyediakan lebih banyak variasi bahan referensi, jurnal, *e-book*,

dan sumber daya elektronik lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung pengajaran dan penelitian. Selain itu, peningkatan aksesibilitas digital juga berdampak positif pada mobilitas intelektual. Akses yang lebih mudah terhadap koleksi digital memungkinkan sivitas akademika mengakses materi pinjaman dari luar kampus, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, kolaborasi lintas institusi, dan penelitian yang lebih komprehensif untuk mencapai peningkatan aksesibilitas tersebut, kerjasama antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga memerlukan investasi teknologi dan sumber daya digital. Hal ini termasuk menyediakan akses ke platform perpustakaan elektronik, database, dan perangkat lunak yang memungkinkan pencarian dan peminjaman digital secara efisien.

Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi salah satu aspek penting dalam kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga. Pengelolaan anggaran yang efisien memungkinkan kedua lembaga untuk meminimalkan biaya operasional dan dana pinjaman serta mengoptimalkan dana yang tersedia untuk keuntungan yang lebih besar. Dengan cara ini, kolaborasi ini dapat berlanjut secara berkelanjutan dan kedua universitas akan dapat lebih memperluas jangkauan sumber daya yang dapat diakses oleh pemustaka. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran menciptakan kepercayaan antar kedua institusi dan menghindari potensi konflik terkait masalah fiskal. Dengan memonitor anggaran secara ketat, semua pihak yang terlibat dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai alokasi dana dan memahami bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk mendukung peminjaman antar perpustakaan. Kerjasama ini bersifat non-profit, tetapi jika ada, maka anggaran tersebut dikelola oleh masing-masing perpustakaan.

REKAPITULASI
KERTAS KERJA SAKTIK TA. 2018 SD. 2020
PUSAT PERPUSTAKAAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

NO	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SERVIS/PT/PROJEK/SPONSOR/ORGANISASI	TAHUN	SUMBER ANGGARAN			JUMLAH	BUNLAI
			BLU	RM	BOPTN		
025.04.07	Program Pendidikan Tinggi	2018	600.000.000	750.000.000	375.000.000	1.745.000.000	
2132	Peningkatan Akses, Mutu Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	2019	630.000.000	694.000.000	279.800.000	1.594.800.000	
2112-002	Penyediaan Anggaran Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Lainnya - Bawahan	2020	913.485.000	336.495.000	55.000.000	1.306.980.000	



Gambar 5.
Anggaran UIN Sunan Gunung Djati

Pelatihan staf juga merupakan faktor penting. Kunci keberhasilannya adalah melatih staf perpustakaan dalam proses peminjaman, pengelolaan koleksi, dan komunikasi yang efektif dengan pengunjung. Staf terlatih mengeksekusi peminjaman dengan benar dan memastikan bahwa permintaan dipenuhi secara efisien dan tepat waktu. Selain itu, kemampuan staf untuk berkomunikasi dengan pemustaka tentang peraturan, waktu tunggu, dan prosedur peminjaman mengurangi hambatan proses dan memungkinkan pemustaka merasa didukung dan mendapat informasi. Dalam konteks keseluruhan kerjasama ini, pengelolaan anggaran yang efisien dan pelatihan staf yang berkualitas merupakan dasar bagi penyediaan peminjaman antar perpustakaan yang berkelanjutan dan efisien, yang membawa nilai tambah yang signifikan bagi pembaca kedua universitas.

Kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dengan UIN Salatiga mempunyai beberapa aspek yang menentukan keberhasilan dan efektivitas kerjasama ini. Pertama, komitmen terhadap pemustaka merupakan inti dari layanan perpustakaan. Kepuasan pemustaka adalah tujuan utama dan mencerminkan kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan menanggapi kebutuhan pemustaka. Kepuasan pembaca menjadi landasan terpenting dalam mempererat kerjasama peminjaman antar perpustakaan ini, memastikan pembaca merasa terdukung dan mendapat kemudahan akses terhadap berbagai bahan perpustakaan. Kedua, kolaborasi adalah tentang fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. Kemampuan beradaptasi dalam menanggapi perubahan kebijakan, teknologi, dan kebutuhan pemustaka yang terus berkembang menjadi semakin penting. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk tetap relevan, mengikuti tren industri, dan merespons kebutuhan yang berubah dengan cepat. Terakhir, pengumpulan data dan statistik yang relevan merupakan dasar pengambilan keputusan yang cerdas. Dengan memantau kinerja dan dampak kolaborasi, termasuk distribusi, waktu respon, dan kepuasan pemustaka, perpustakaan dapat mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan mengukur hasil kolaborasi.

Kerjasama peminjaman antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga tidak hanya mencerminkan kemitraan tetapi juga komitmen sejati terhadap kualitas layanan, kemampuan beradaptasi dan evaluasi berkelanjutan, peningkatan pengalaman pemustaka dan basis pengetahuan antara kedua institusi merupakan model yang menarik dan memiliki manfaat yang signifikan bagi seluruh sivitas akademika. Komunikasi yang efektif dan keberlanjutan dalam kerjasama antar perpustakaan antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga Bandung merupakan dua aspek penting yang mendukung keberhasilan jangka panjang kerjasama ini. Komunikasi yang efektif antara kedua perpustakaan merupakan landasan penting. Komunikasi yang baik tidak hanya memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman dengan lancar, namun juga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan dan kebutuhan masing-masing pihak. Hal ini mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan efisiensi operasional. Komunikasi terbuka juga mendorong diskusi dan pemecahan masalah, memastikan bahwa setiap tantangan yang muncul selama kolaborasi dikelola dengan baik.

Pada saat yang sama, visi strategis diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kolaborasi antar perpustakaan dalam jangka panjang. Untuk menjaga relevansi dan nilai tambah dari kolaborasi ini, penting untuk mengidentifikasi peluang untuk memperluas kolaborasi ke bidang lain dan meningkatkan layanan yang ada. Melihat ke masa depan memungkinkan kedua belah pihak untuk menggabungkan perkembangan teknologi baru, mengidentifikasi kebutuhan audiens baru, dan menjajaki peluang untuk memperluas kerjasama ke dalam aspek pendidikan dan penelitian lainnya. Dengan komunikasi yang efektif dan fokus pada keberlanjutan, maka kerjasama antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga di bidang perpustakaan akan terus berkembang, membawa manfaat yang signifikan bagi *end user* dan membuka pintu terhadap berbagai peluang kerjasama yang menarik di masa depan.

Manfaat Kerjasama Perpustakaan dari Kedua Belah Pihak

Kerjasama antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga di bidang perpustakaan telah berlangsung selama lima tahun. Selama ini, kerjasama ini sangat memberikan manfaat bagi kedua perpustakaan, mempererat kerjasama dan meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Tiga manfaat utama dari kerja sama ini adalah meningkatkan aksesibilitas koleksi

perpustakaan. Melalui pertukaran sumber daya dan bahan perpustakaan antara kedua institusi, pemustaka perpustakaan kini memiliki akses yang lebih luas terhadap koleksi yang tidak tersedia di perpustakaan mereka sendiri. Hal ini memudahkan pemustaka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Kedua, kolaborasi ini telah meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Memperluas akses terhadap koleksi memungkinkan perpustakaan menawarkan layanan yang lebih komprehensif dan mendalam kepada pemustakanya. Contoh spesifiknya adalah layanan konsultasi bibliografi yang membantu pemustaka menemukan materi yang memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya memudahkan pemustaka dalam mencari informasi, namun juga meningkatkan nilai tambah bagi perpustakaan.

Ketiga, kolaborasi ini memperkuat kolaborasi antar perpustakaan. Hal ini penting untuk memperkuat sinergi antar perpustakaan dan memajukan tujuan bersama dalam mendukung pemustaka dan pengetahuan di lingkungan akademik. Secara keseluruhan, kerjasama UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga di bidang perpustakaan telah membawa berbagai manfaat positif melalui peningkatan aksesibilitas terhadap koleksi, peningkatan kualitas layanan dan pengembangan kerjasama lebih lanjut. Kolaborasi ini membantu kedua institusi memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung pendidikan dan penelitian serta memberikan nilai tambah bagi pemustakanya. Kolaborasi seperti ini merupakan contoh bagus bagaimana sinergi antar institusi dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Kendala dan Upaya dalam Kerjasama Perpustakaan

Dalam hal kerjasama apalagi sudah berjalan selama lima tahun pasti selalu ada kendala dalam kerjasama antar perpustakaan. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga mempunyai kendala dalam mengkoordinasikan tata cara dan peraturan ketika melakukan kerjasama, tetapi hal ini merupakan langkah penting untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul ketika melakukan kerjasama. Solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan harmonisasi prosedur dan peraturan antara kedua perpustakaan yang terlibat. Hal ini dapat dicapai dengan membentuk tim kolaboratif yang terdiri dari perwakilan kedua perpustakaan. Tim ini dapat bekerja sama untuk membahas dan menyepakati prosedur dan peraturan yang berlaku untuk menciptakan kerangka kerja yang konsisten. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi solusi yang efektif. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu sistem yang mengintegrasikan prosedur dan peraturan kedua perpustakaan tersebut. Sistem ini memungkinkan pemustaka perpustakaan dengan mudah meminta bahan tanpa harus memahami perbedaan pengoperasian kedua perpustakaan.

Kompetensi staf juga berperan penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Pengelola perpustakaan harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola perpustakaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perpustakaan dapat mengadakan pelatihan dan lokakarya manajemen layanan bagi para pengelola. Jenis pelatihan ini dapat diselenggarakan oleh perpustakaan lain, lembaga pemerintah, atau organisasi non-pemerintah. Pentingnya membina dan memperluas kolaborasi tidak dapat diabaikan. Tanpa iklan yang tepat, pemustaka mungkin tidak menyadari keberadaan layanan ini. Oleh karena itu, perpustakaan harus bekerja sama dengan fakultas dan kantor

kemahasiswaan untuk menggunakan media sosial guna membina kerjasama peminjaman antar perpustakaan dan membangun jaringan dengan pendukung. Media sosial juga merupakan alat yang efektif untuk menyebarkan informasi kolaborasi dan menjangkau khalayak yang lebih luas.

Implementasi Model Dual-Servis pada Kerjasama Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga

Dalam hasil pembahasan mengenai kerjasama antara UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Salatiga, penelitian terdahulu mengenai kerjasama Indian Corner di IAIN Salatiga menjadi merupakan bentuk kolaborasi antara perpustakaan dan Kedutaan Besar India, yang diimplementasikan melalui layanan India Corner di perpustakaan UIN Salatiga. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa kerjasama Indian Corner di UIN Salatiga telah berlangsung selama empat tahun (Stiawan, 2017). Pada penelitian terbaru ini kerjasama UIN Sunan Gunung Djati dengan UIN Salatiga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan ini, kedua perpustakaan hanya menyediakan layanan secara *online* yaitu pengadaan koleksi digital di *repository* UIN Salatiga. Dalam konteks kerjasama peminjaman antar perpustakaan, kerjasama UIN Sunan Gunung Djati dengan UIN Salatiga menunjukkan bahwa implementasi kolaborasi sudah berjalan cukup lama, yaitu sekitar lima tahun. Proses ini dimulai dengan *benchmarking* dan MoU pada kedua pihak perpustakaan.

Hambatan komunikasi yang diidentifikasi antara pustakawan dan staf Kedutaan Besar India juga mencerminkan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan kerjasama semacam ini. Hambatan serupa juga dialami oleh UIN Sunan Gunung Djati, komunikasi dan harmonisasi prosedur staf perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat hambatan mengenai registrasi akun baru pada *repository* UIN Salatiga, sehingga pengguna baru sulit mengakses koleksi *repository* UIN Salatiga. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama peminjaman antar perpustakaan memerlukan komitmen jangka panjang dan adaptabilitas terhadap perubahan. Hambatan komunikasi harus diatasi agar kolaborasi dapat berjalan dengan lancar, dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas dan kualitas kerjasama. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika kerjasama antar perpustakaan dalam konteks kerjasama menggunakan model dual-servis dapat menjadi landasan untuk pengembangan kerjasama yang lebih efisien dan berkelanjutan di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi model dual-servis atau *dual-service* dalam kolaborasi antar perpustakaan dengan fokus pada peningkatan layanan dan efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model dual-servis yang menggabungkan koleksi digital dari *repository* UIN Salatiga dalam penyampaian layanan perpustakaan, berkontribusi positif terhadap pengalaman pengguna dan aksesibilitas informasi perpustakaan. Mahasiswa dapat mengakses lebih banyak koleksi dari universitas lain yang bekerja sama. Penelitian ini juga mengungkap temuan baru tentang

fleksibilitas pengguna dalam mengakses sumber perpustakaan. Model dual-servis memungkinkan pengguna dengan mudah beralih antara platform fisik dan digital berdasarkan preferensi dan kebutuhan mereka. Selain itu, interaksi antara pengguna dan perpustakaan menjadi lebih dinamis dan responsif, sehingga memungkinkan penyesuaian layanan secara *real-time*. Rekomendasi ke depan antara lain perbaikan infrastruktur teknologi untuk mendukung pengembangan model dual-servis, pelatihan staf perpustakaan untuk mengelola lingkungan terintegrasi, dan pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi dan pengembangan layanan perpustakaan. Pentingnya pemahaman kebutuhan dan harapan pengguna dalam konteks ini juga harus terus diperhatikan, agar perpustakaan dapat terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan harapan masyarakat. Dengan memperkuat kolaborasi antar perpustakaan melalui model dual-servis, peneliti berharap perpustakaan dapat tetap relevan dan bermanfaat di era digital ini.

Daftar Pustaka

- Fernández-Ramos, A. (2019). Online information literacy instruction in Mexican university libraries: The librarians' point of view'. *Journal of Academic Librarianship*, 45(3). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.03.008>.
- Frederick, J.K. and Wolff-eisenberg, C. (2020). Academic Library Strategy and Budgeting During the COVID-19 Pandemic. *Ithaca S+R*. <https://doi.org/10.18665/sr.314507>
- Gong, C. and Ribiere, V. (2021). Developing a unified definition of digital transformation. *Technovation*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2020.102217>.
- Ismaya *et al.* (2020). Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 100-109.
- Lubis, R.A. *et al.* (2023). Membangun Kerja Sama pada Sistem Jaringan Perpustakaan Umum. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 355-363. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2512>.
- Mazurek, G. (2019). Transformacja cyfrowa–perspektywa instytucji szkolnictwa wyższego. *Transformacja Akademickiego Szkolnictwa Wyższego w Polsce w okresie, 1989-2019*.
- Mwantomwa, K., Mwabungulu, E., & Kassim, M. (2021). Academic Staff and Researchers' Use of Electronic Resources in Tanzania: A Comparative Study. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 17(2), 55-75.
- Nwosu, M.C., Opara, G. and Orji, S.A. (2019). Hybrid Libraries. In *Anatomy of Libraries and Information Centres* (pp. 270-290), https://www.researchgate.net/publication/332345106_Hybrid_Libraries.
- Pham, H. and Williamson, K. (2020). Towards effective collaboration between academics and library staff: A comparative Australian/Vietnamese study. *Library and Information Science Research*, 42(2). <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101015>.
- Putri, K.H. (2019). Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan. *Nusantara-Journal of Information and Library Studies*, 2(1).
- Saunders, L. and Corning, S. (2020). From Cooperation to Collaboration: Toward a Framework for Deepening Library Partnerships. *Journal of Library Administration*, 60(5).

<https://doi.org/10.1080/01930826.2020.1729623>.

- Siregar, A.H. *et al.* (2023). Aspek-Aspek yang Terpenting Dalam Jaringan Kerjasama Informasi Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2635>.
- Stiawan, F.D. and Kurniawan, A.T. (2019). Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan India Corner. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 41-50.
- Wang, H. (2018). A Study on Problems in Cooperation, Resource Sharing and Service of University Libraries and Countermeasures. In *3rd International Conference on Contemporary Education, Social Sciences and Humanities (ICCESSH 2018)*, 1126-1131. Atlantis Press <https://doi.org/10.2991/iccessh-18.2018.253>.
- Yusrizal, M. (2023). Penerapan Standar Nasional Pelayanan Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 14(1) <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i1.46156>.